

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Trilogi Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi

Karya sastra bertema religiositas menggunakan mantra berbahasa Arab sebagai elemen kunci dalam setiap ceritanya. Trilogi Negeri 5 Menara diawali dengan mantra “*Man Jadda Wajada*” bermakna bahwa siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil, bahkan hal kecil sekalipun dapat menghasilkan prestasi besar dengan kedisiplinan dan ketekunan. Makna ini menjadi permulaan perjalanan Alif Fikri pada novel tersebut. Saat menempuh pendidikan di Pondok Madani Alif bertemu dengan 5 sahabat dari berbagai daerah di Indonesia. Dulmajid dari Madura, Baso dari Sulawesi, Said dari Surabaya, Raja dari Medan, dan Atang dari Bandung. Mereka berlima mempunyai kebiasaan menyaksikan matahari terbenam pada sebuah menara masjid Pondok Madani dan disebut *Shahibul Menara* yang berarti pemilik menara.

Mantra kedua dalam trilogi ini muncul dalam novel berjudul Ranah 3 Warna dengan makna yaitu “*Man Shobara Zhafira*” mengajarkan bahwa kesabaran akan membawa keberuntungan. Mantra kedua menceritakan kelanjutan perjalanan seorang Alif Fikri dalam mengejar impian. Novel kedua ini menggambarkan perjuangan Alif Fikri dengan segala lika-liku pahit dan manis dalam meraih cita-citanya.

Mantra ketiga atau makna terakhir dalam trilogi ini ditemukan dalam novel Rantau 1 Muara yang bermakna “*Man Saara ala darbi Washala*” menunjukkan bahwa orang bertahan dalam perjalanannya pasti mencapai tujuan akhirnya, memandu misi hidup yang pada dasarnya ialah perjalanan. Novel terakhir ini melanjutkan perjalanan seorang Alif Fikri. Keajaiban ketiga mantra ini mengajarkan kita untuk tidak pernah pada impian kita.

2. Sekilas Film Ranah 3 Warna



Gambar 4. 1 Poster Ranah 3 Warna

Ranah 3 Warna merupakan film adaptasi kedua novel trilogi Negeri 5 Menara. Guntur Soeharjanto menyutradarai film karya Ahmad Fuadi adaptasi dari sebuah novel ini yang diterbitkan oleh Gramedia, cerita dari film ini melanjutkan kisah yang dimulai dari novel Ranah 3 Warna (2011) dan Rantau 1 Muara (2013). Film ini diproduksi oleh MNC Pictures menampilkan beberapa artis ternama Indonesia seperti Arbani Yasiz, Amanda Rawles, Teuku Rasya, Lukman Sardi, Maudy Koesnaedi, dan Asri Welas.

Film Ranah 3 Warna mengisahkan tentang hubungan dekat antara seorang Alif dan Randai, yang merupakan teman masa kecil. Mereka sangatlah dekat satu sama lain. meskipun memiliki kedekatan, mereka juga bersaing satu sama lain. Menjadi mahasiswa ITB merupakan impian Alif sejak lama. Setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Madani. Meskipun, tidak mempunyai Ijazah SMA. Beberapa orang di desanya yang ragu tentang kemampuannya agar lolos UMPTN, salah satunya Randai. Namun Alif tidak menyerah, ia akan selalu mempertahankan impiannya.

Alif memilih untuk mengabaikan keraguan orang lain dan fokus untuk meraih impian tersebut. Ia menutup telinga terhadap kata-kata yang meragukan dan tekun belajar setiap hari. Meskipun akhirnya lulus ujian persamaan SMA dengan bobot nilai yang cukup, Alif semakin bertekad untuk belajar lebih gigih lagi untuk menghadapi ujian masuk perguruan tinggi dengan semangat dari mantra yang dipelajari di Pondok Madani.

Saat tiba waktunya untuk mulai kuliah di Bandung, Alif memutuskan untuk tinggal bersama Randai dalam satu kamar indekos. Alif memasuki babak baru dalam hidupnya sebagai seorang mahasiswa setelah melewati semester pertama dengan sukacita melihat hasil belajarnya yang memuaskan dan artikel majalah yang dipajang di dinding kampus. Ketika ayah dan amak ingin berkunjung ke Bandung, Alif menerima telegram dari kampung untuk segera pulang. Dengan segera,

Alif bergegas untuk pulang ke Sumatera Barat. Sesampainya di rumah ia terkejut melihat kondisi ayahnya yang semakin memburuk dan lemah.

Alif merasa lega mendengar kabar baik dari dokter, yang menyatakan bahwa kesehatan Ayahnya telah membaik secara bertahap. Tanpa menunggu lama, Alif kembali ke Bandung untuk melanjutkan studinya. Namun, kebahagiaan itu terhenti ketika ayahnya meninggal tiba-tiba, meninggalkan Alif, ibunya, dan adik-adiknya dalam duka yang mendalam. Meskipun masih sulit dipercaya Alif tetap harus menerima kenyataan bahwa ayahnya telah pergi untuk selamanya. Meskipun penuh kesedihan, Alif harus mematuhi takdir dan kehendak Tuhan, menyadari bahwa kehidupan ini tidaklah sempurna. Dengan berat hati Alif berjanji untuk memenuhi semua perintah Ayahnya. Dalam saat-saat putus asa, Alif mengingat mantra kuat yang dipelajari di Pondok Madani "*Man Shabra Zhafira*" siapa yang bersabar akan mendapatkan keberuntungan. Dengan tekad yang kuat, Alif mencoba untuk bangkit kembali.

Alif semakin termotivasi untuk meraih mimpi-mimpinya. Banyak impian yang telah terwujud, dan sekarang dia memiliki impian baru : mendapatkan beasiswa untuk belajar di luar negeri. Ketika berada di perjalanan pendidikannya, Ia mencoba untuk tes pertukaran mahasiswa ke Amerika. Dengan ambisi tekad yang kuat, Alif akhirnya lolos pertukaran pelajar tersebut adalah Kanada. Disana Alif berhasil membawa nama baik Indonesia bersama dengan teman-teman pertukaran pelajar lainnya. Setelah setahun berlalu, mereka kembali ke Tanah air,

dan beberapa tahun berlalu akhirnya tiba pada hari kelulusan Alif. Namun, di hari kelulusannya Alif dihadapkan dengan kejutan yang tidak terduga. Perempuan yang selama ini dia sukai, Raisa. Telah bertunangan dengan Randai, sahabat dekatnya. Meskipun hatinya terluka, Alif berusaha menerima kenyataan itu.

Sepuluh tahun kemudian, Alif menepati janjinya untuk mengunjungi temannya, Franco Peppin di Kanada, bersama sosok istrinya. Di puncak perbukitan kota, Alif merenungkan perjalanan hidupnya yang penuh perjuangan. Dia menyaksikan matahari terbit bersama istrinya, sambil bernostalgia tentang kesulitan yang dia lewati dan keberhasilan yang diraih, yang didorong oleh dua manta kuat dari Pondok Madani "*Man Jadda Wa Jadda*" dan "*Man Shabara Zhafira*". Alif berhasil menaklukkan ranah kehidupannya yang beragam, dari Bandung, Amman, dan Saint Raymond.

3. Tim Produksi Film Ranah 3 Warna

Produser	: Widya Wardhani Ichram
Sutradara	: Guntur Soeharjanto
Penulis Skenario	: Benni Setiawan
Penata Musik	: Ricky Lionardi
Sinematografi	: Fahmy J.Saad
Artistik	: Windu Arifin

Didasarkan dari : Novel Ranah 3 Warna (Oleh Ahmad Fuadi)²⁷

4. Pemeran – pemeran Film Ranah 3 Warna

a. Arbani Yasiz



Gambar 4. 2 Arbani Yasiz

Arbani Yasiz memerankan karakter Alif Fikri dalam film ini. Karakter Alif digambarkan sebagai individu yang bertanggung jawab, mandiri, berpikir logis, kreatif, inovatif, nasionalis, serta memegang teguh adat dan tradisi. Memiliki rasa ingin tahu yang besar dan selalu berusaha agar mendalami dan memperluas pengetahuannya melebihi apa yang diajarkan. Alif juga menunjukkan ketertarikannya pada berbagai hal dengan bergabung dalam organisasi kemahasiswaan di bidang jurnalistik, yakni Majalah Kutub. Dia dilahirkan pada tanggal 15 Oktober 1994 di Jakarta, mempunyai seorang kakak perempuan bernama Aryadila Yarosairy Yasiz dan adik perempuan bernama Assa Amirah Zahr.

²⁷ Ranah 3 Warna – Wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas di akses pada Tanggal 23 Januari 2024 jam 21.22 WITA

Selain sebagai aktor, Arbani dikenal sebagai penyanyi dan model Indonesia. Dia memulai karirnya sebagai model dan pernah menjadi juara kedua Coverboy majalah Aneka Yess. Akun Instagram resminya adalah @arbaniyasiz.

b. Maudy Koesnaedi



Gambar 4. 3 Foto Maudy Koesnaedi

Maudy Koesnaedi berperan sosok seorang Amak/Ibu Alif adalah orang yang sangat penyayang, sabar, dan lembut. Aktris kelahiran 1975 yang merupakan model dan pembawa acara televisi Indonesia. Memulai karir pada dunia modeling dengan tahap awal mengikuti Abang None Jakarta di tahun 1993. Namanya melejit usai berperan sebagai Inggit Garnasih di Film Soekarno (2013). Pemilik nama lengkap Maudy Kusnaria Koesnaedi pada usinya ke 18 tahun, ia memperoleh peran sebagai Zaenab, sang gadis lugu di sinetron Si Doel Anak Sekolahan yang disutradarai oleh Rano Karno yang juga berperan sebagai Doel yang tayang di RCTI. Meski tidak berusia muda lagi, pamornya tak meredup. Ia masih aktif berakting

khususnya di layar lebar salah satunya Losmen Bu Broto (2021) dan Ranah 3 Warna (2022).

c. David Chalik



Gambar 4. 4 Foto David Chalik

David Chalik yang berperan sebagai ayah Alif ini memiliki sifat yang tegas, bijaksana, dan menjadi sosok teladan bagi anak-anaknya. Ia merupakan seorang aktor dan juga presenter, model, penyiar radio, dan juga politikus. Kelahiran Jakarta, 13 april 1977 dikenal sebagai sosok yang selalu berperan dalam dunia perfilman Indonesia sekaligus menjadi seorang yang aktif dalam organisasi sosial pada bidang kemanusiaan. David menghabiskan masa anak-anak dan remajanya di Riau. Kemudian menetap di Jakarta hingga saat ini. Sekarang ia terjun ke dunia politik dan bergabung dengan partai Hanura kemudian Nasional Demokrat. David chalik juga sempat mencalonkan diri sebagai Wakil Walikota Bukittinggi meski kemudian gagal terpilih. David sendiri merupakan lulusan Jurusan Teknik Mesin Universitas Trisakti.

d. Amanda Rawles



Gambar 4. 5 Foto Amanda Rawles

Amanda Rawles yang memerankan Raisa Kamila ialah sosok yang selalu memotivasi teman di sekitarnya, hal itu yang membuat Alif jatuh cinta pada gadis keturunan Australia ini lahir pada 25 Agustus 2000. Di rumah menjadi sosok anak kedua menjadi seorang adik dari Annisa Rawles dan sosok kakak bagi seorang laki-laki bernama Aiden Rawless. Ia memulai karirnya di industri hiburan sejak usia 12 tahun. Amanda Rawles pertama kali muncul dalam sinetron produksi MD Entertainment yang berjudul Jagoan Silat. Pada usia 15 tahun, Amanda Rawles membuat debutnya dalam film layar lebar dengan judul Ayah Menyayangi Tanpa Akhir. Meskipun sempat mendapat kritik dari teman-temannya, Amanda Rawles berhasil membuktikan kemampuannya dalam seni akting. Melalui peran-perannya dalam film-film layar kaca dan layar lebar Indonesia. Amanda Rawles semakin terkenal.

e. Teuku Rasya



Gambar 4. 6 Foto Teuku Rasya

Teuku Rasya sebagai Raymon “Randai” adalah sahabat karib dari kecil hingga menempuh bangku perkuliahan yang selalu bersaing dalam kegigihan mengejar cita-cita. Kelahiran Jakarta, 4 Februari 1999. Anak sulung dari pasutri Teuku Rafly Passya dan Tamara Bleszynski, mengawali karir lewat dunia tarik suara pada tahun 2014. Tak hanya menjadi penyanyi, ia berkecimpung ke dunia seni peran di tahun 2015. Film Cerita Cinta merupakan debutnya sebagai aktor, dimana ia langsung mendapatkan peran utama. Memerankan sosok Randai membuat dia menjadi pemeran pembantu pria terpuji pada tahun 2022 dalam nominasi Festival Film Bandung. Pada tahun 2024 ini ia maju menjadi bakal calon anggota atau bacaleg DPR RI dari partai demokrat dari daerah pemilihan (dapil) Aceh 1. Seorang alumnus Managemen Bisnis Global di Universitas Coventru, London ini mengumumkan niatnya untuk ikut serta dalam

dunia politik dengan tujuan mewakili suara generasi muda dan memperjuangkan isu-isu yang dianggap penting dalam masyarakat.

f. Raim Laode



Gambar 4. 7 Raim Laode

Raim Laode dengan nama asli La Ode Raimudin sebagai Rusdi, orang yang mempunyai kepribadian baik, menawan serta bertanggung jawab dan pandai berpantun ini merupakan sahabat karib Alif sejak pertama masuk kuliah hingga akhir. Ia lahir di Liya Togo pada 28 April 1944 selain memerankan sebuah film sesuai dengan mimik mukanya ia juga sebagai sosok pelawak tunggal yang hits pada zamannya, ia juga memiliki talenta bernyanyi yang ia tunjukkan pada satu adegan dalam film Ranah 3 Warna. Pada tahun 2023 Raim mendapatkan dua nominasi sekaligus dalam kategori artis solo pria dan pencipta lagu pop terbaik dengan nomine “komang”. Suara yang merdu dan liriknya yang romantis membuat para pendengar sangat tertarik dan penasaran dengan lagu dan penyanyinya. Berkarir di dunia tarik suara itu membuat Raim menjadi sangat terkenal. Kesuksesan itu tentunya diraih melalui

kerja keras serta usaha yang maksimal. Nama Instagram @raimlaode.

g. Miqdad Addausi



Gambar 4. 8 Miqdad Addausi

Lelaki kelahiran Bandung 31 Januari 1992 berperan sebagai Memet. Sebagai tokoh penyeimbang atau pendukung yang berperilaku baik, menghidupkan alur cerita agar menjaga ketertarikan penonton dan konflik semakin menarik dan berkembang serta menghindari kemonotonan. Miqdad mengawali kariernya di industri hiburan Tanah Air pada tahun 2010. Awalnya, ia muncul di sinetron The Tarix Jabrix Series yang berperan sebagai Cacing. Setelah itu, ia terus mengasah bakat aktingnya mulai dari bermain sinetron, FTV hingga film. Miqdad Addausy menikah pada Januari 2019 dengan seorang perempuan bernama Nadya Fricella dan dikaruniai 2 orang anak.

h. Neneng Risma Wulandari



Gambar 4. 9 Foto Neneng Risma Wulandari

Artis dan pelawak tunggal berkebangsaan Indonesia berperan sebagai Dina ia merupakan sosok sahabat yang baik dan setia bagi Raisa. Ia lahir pada 6 Maret 1988. Neneng debut untuk akting dan terjun di dunia perfilman pertama kali tahun 2018. Setelah dari dunia stand up comedy nama Neneng kembali melejit sejak bergabung dalam produksi film Ernest Prakasa yang berjudul Imperfect, pada film itu ia mendapatkan penghargaan yang luar biasa sehingga selalu eksis sampai saat ini. Hijab yang dikenakan Neneng adalah bagian dari dirinya yang membuat penonton stand-up comedy mudah mengenalnya. Akun Instagram @Nenengrismawulandari.

i. Sadana Agung Sulistya



Gambar 4. 10 Foto Sadana Agung Sulistya

Memerankan sebagai Agam di film Ranah Warna, memiliki sifat yang suka memotivasi dan sosok yang pemurah sehingga menjadi sosok bagi alif pada film. Ia lahir di Salatiga pada 4 Juni 1993. Film pertamanya adalah Security Ugal-Ugalan yang rilis pada 2017.

j. Tanta Ginting



Gambar 4. 11 Foto Tanta Ginting

Togar Perangin-angin yang diperankan oleh Tanta Ginting seorang pemimpin redaksi yang bergerak di bidang jurnalistik terkenal karena selalu berhasil menerbitkan tulisannya di beberapa

koran baik lokal maupun nasional. Ia merupakan seorang senior pengajar Alif yang memiliki sifat tegas. Meskipun demikian, Togar merupakan orang yang selalu sigap ketika diminta untuk mengajarkan kemampuannya. Ia merupakan aktor sekaligus musisi dan presenter Indonesia.

5. Makna Denotasi, Konotasi, dan Pesan Dakwah Dalam Film Ranah 3 Warna.

Dalam analisis semiotika Roland Barthes, denotasi dan konotasi pada dasarnya terdapat perbedaan dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dimengerti oleh Roland Barthes. Makna denotasi merupakan makna yang nyata ditampilkan oleh penanda terhadap objek, dalam pengertian umum denotasi adalah makna kata atau kelompok yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasari atas konversi dan bersifat objektif.²⁸ Denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah atau makna yang sesungguhnya. Bahkan juga dimaknai sebagai referensi atau acuan. Akan tetapi, bagi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua.

Dalam Denotasi cenderung ketertutupan makna dan sensor atau resepsi politis. Sedangkan makna konotasi merupakan kunci dalam penelitian semiotika Roland Barthes. Makna konotasi secara umum ialah istilah yang mengacu pada kata yang mengandung makna kias atau

²⁸ Uta Priss, A preliminary Semiotic Conceptual Analysis of a Learning Management System. (The Author : Elsevier B.V, 2020)

bukan kata sebenarnya. Sementara istilah yang digunakan Roland Barthes ialah untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda. Konotasi menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai dalam budaya. Dan konotasi merupakan hasil proses pengembangan dalam cara manusia memaknai tanda seperti yang kita ketahui dari bidang bahasa dan mengandungn prinsip-prinsip linguistik yang teruskan dari konsep *signifian-signifie* dari ilmu yang mengkaji “tanda kehidupan’ dalam masyarakat. Kemudian mitos sebagaimana kebudayaan memaknai realitas yang diperlihatkan oleh tanda tersebut.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode semiotika, film yang berdurasi 2 jam 8 menit ini dipelajari. Tanpa mengurangi substansi cerita secara keseluruhan, peneliti akhirnya berhasil mengidentifikasi beberapa adegan yang relevan dengan rumusan masalah yang ingin diteliti. Adegan adegan tersebut dikelompokan berdasarkan tiga aspek utama dari film Ranah 3 Warna serta pesan dakwah yang terkandung didalamnya.

TABEL ANALISIS 3 ASPEK UTAMA FILM RANAH 3 WARNA


Pada film Ranah 3 Warna ini melibatkan 3 aspek utama yaitu Man Jadda Wajada, Man Shabara Zhafira, dan Man Sara Ala Darbi Washala. Berikut adalah potongan adegan mengenai setiap dimensi tersebut:

1. Man Jadda Wajada

“Siapa yang bersungguh-sungguh, pasti akan berhasil”. Bukan hal pasti akan tetapi kegagalan itu bukan berarti mati, bukan kegagalannya

yang penting tapi apakah sudah berusaha bersungguh-sungguh. Ungkapan ini ditanamkan dalam diri setiap manusia agar tidak mudah berputus asa, serta jadi kekuatan untuk diri sendiri. Apapun yang bersungguh-sungguh akan berhasil, dilakukan secara bersungguh-sungguh secara konsisten maka akan mendapatkan hasilnya. Karena usaha tidak pernah mengkhianati hasil.

Tabel 4. 1 Man Jadda Wajada

Potongan Adegan
 <p>Keterangan Gambar: Pada adegan di menit 03:55</p> <p>Denotasi: Makna denotasi pada adegan ini diperjalanan yang asri memperlihatkan seorang Alif yang diantar oleh sang ayah menuju tempat tes UMPTN sebagai jalur masuk ke Universitas Padjajaran. Selama diperjalanan Alif terlihat mempelajari ulang materi yang sudah ia pelajari sebelumnya agar lancar melaksanakan tes tersebut.</p> <p>Konotasi: Makna konotasi yang terdapat dalam adegan ini terlihat sikap gigih dari seorang Alif yang selalu bersungguh-sungguh dalam mencapai apa yang ia inginkan.</p>



Keterangan Gambar:

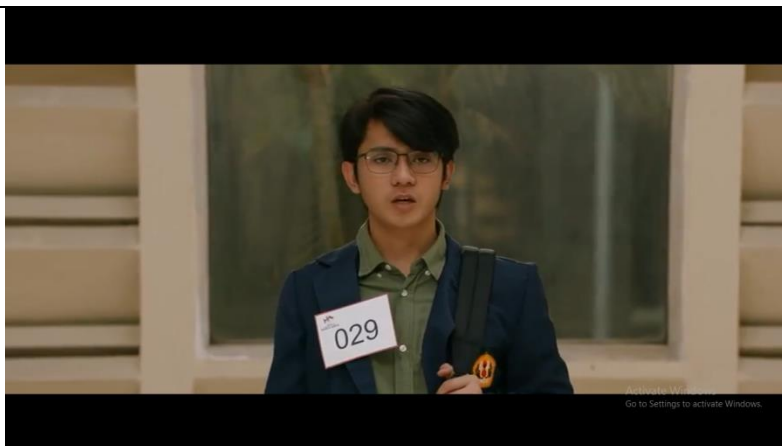
Pada adegan di menit 26:50

Denotasi:

Makna denotasi pada adegan ini memperlihatkan Alif yang berada di tempat redaksi kampus sedang membuat sebuah naskah berita sebagai persyaratan untuk bergabung menjadi seorang jurnalis di tempat tersebut. Ia dengan bersungguh-sungguh ingin menunjukkan kepada Bang Togar bahwa ia layak untuk menjadi bagian dari tim redaksi.

Konotasi:

Makna konotasi pada adegan ini adalah Alif secara tidak langsung menunjukkan keseriusannya agar bisa menjadi bagian dari jurnalistik kampus. Ambisi itu dicapai dengan penuh kerja keras, ia berharap dengan ini menjadikan jalan untuk mencapai impiannya agar bisa menginjakkan kaki di Amerika



Keterangan Gambar:

Pada adegan di menit 1:00:33

Denotasi:

Makna denotasi pada adegan ini terlihat para calon penerima beasiswa menunjukkan bakat terbaiknya agar mendapatkan kesempatan agar berpartisipasi dalam pertukaran pelajar di luar negeri. Saat giliran Alif ia menunjukkan bela diri pencak silat yang telah ia pelajari sejak di pondok madani tetapi itu tidak menarik perhatian dari juri, ia pun pada akhirnya kokoh meminta kesempatan berulang agar bisa menunjukkan bakat lainnya yg ia miliki.

Konotasi:

Makna konotasi pada adegan ini Alif yang tampak sudah benar-benar menunjukkan bakat terbaik yang ia miliki. Pada suatu kesungguhan itu terdapat mental baja dan sikap tidak mudah menyerah, terfokuskan keinginan agar mencapai apa yang diinginkan bukan pada kesulitan pasti dihadapi.

2. Man Shabara Zhafira

“Barang siapa bersabar, maka pasti akan beruntung”. Sabar adalah salah satu sifat yang menjadi kunci penting untuk mencapai kedamaian dan kesuksesan. Seseorang yang memiliki sikap sabar ia akan mendapatkan kemudahan dan keberuntungan yang tidak terduga. Sifat ini harus diupayakan melekat pada diri seorang sebagai bagian dari kepribadian yang baik. Sifat ini terkait dengan perilaku yang melibatkan ketenangan, keterampilan menahan diri, dan ketekunan.

Tabel 4. 2 Man Shabara Zhafira

Potongan Adegan

**Keterangan Gambar:**

Pada adegan di menit ke 40:18

Denotasi:

Makna denotasi pada adegan ini dimana Alif tiba di rumah langsung menjumpai sang ayah yang terbaring lemah akibat sakit kerasnya. Ia pun memeluk sang ayah hingga pada akhirnya ayah menghembuskan nafas terakhirnya.

Konotasi:

Makna konotasi yang terdapat ialah harapan sang ayah agar Alif sebagai anak laki-laki serta seorang kakak di rumah agar tetap taat beribadah kepada Allah SWT, berkontribusi positif bagi masyarakat serta agar Alif menjadi anak yang mampu melawan kerasnya dunia. Pesan-pesan tersirat terakhir yang dilontarkan oleh sang ayah akan berarti sangat penting ketika mulai menjalani hidup tanpa sosok sang ayah.



Keterangan Gambar:

Pada adegan di menit ke 47:23

Denotasi:

Makna denotasi pada adegan ini dimana Alif yang baru saja pulang setelah seharian berdagang kain sedang menaiki taksi menuju indekos. Terlihat dimana pada adegan ini hasil jerih payah Alif telah dirampok, barang dagangan juga dirampas dan ia juga mendapatkan beberapa kekerasan oleh sekelompok penjahat.

Konotasi:

Makna konotasi yang terdapat ialah Alif beranggapan bahwa apa yang terjadi padanya saat itu adalah penderitaan dalam kehidupannya. Ia berputus asa dan berprasangka buruk terhadap keadaan.

**Keterangan Gambar :**

Pada adegan di menit ke 48:22

Denotasi:

Makna denotasi pada adegan ini terlihat Alif melempar sebuah kertas yang berisi tulisan yang ia percayai dan yakini sejak di pondok pesantren madani hingga menjadi seorang mahasiswa.

Konotasi:

Makna konotasi yang terdapat pada adegan ini Alif yang putus asa akan hal sudah terjadi atas dirinya sendiri. Ia berpikir sudah tidak ada harapan lagi terhadap apa yang hendak dicapainya atau keadaan yang sedang menyimpannya.



Keterangan Gambar:

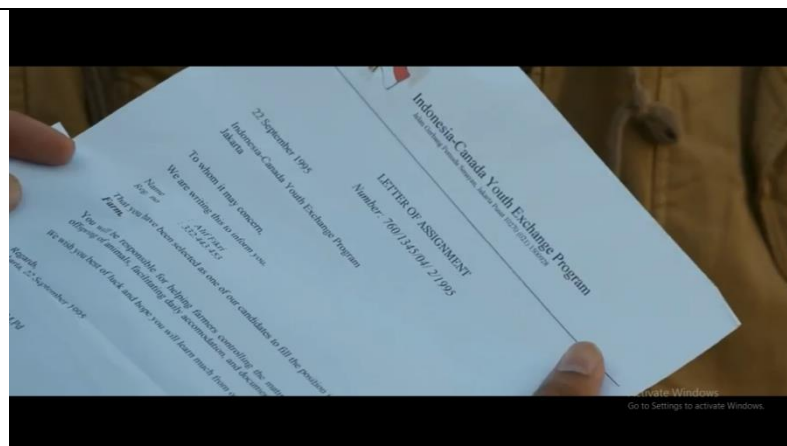
Pada adegan di menit ke 1:06:53

Denotasi:

Makna denotasi pada adegan ini memperlihatkan Alif dengan mimik penasaran dengan penuh kekhawatiran sedang berdiri untuk menunggu telpon dari panitia pelaksana beasiswa pertukaran mahasiswa internasional, ia menunggu telpon yang sedang digunakan oleh ibu kos untuk berbincang dengan rekannya.

Konotasi:

Makna konotasi yang terdapat pada adegan yakni suatu kesabaran dari seorang Alif dalam hal menunggu giliran. Meskipun memiliki masalah, kepentingan dan kebutuhan yang tidak sama ia tetap menghargai orang lain.



Keterangan Gambar:

Pada adegan di menit ke 01:21:19

Denotasi:

Makna denotasi pada adegan ini terlihat dimana pada penerima beasiswa baru saja tiba di Kanada, masing masing dari mereka menerima surat yang berisi tempat dimana mereka ditempatkan selama dalam program beasiswa.

Konotasi:

Makna konotasi yang terdapat pada adegan ini Alif yang kecewa atas surat keputusan yang didapatkan, ia menerima keputusan yang terjadi sembari selalu berdoa untuk dikuatkan hatinya serta menyelami diri untuk introspeksi. Disertai rasa syukur dan prasangka baik pada apa yang sudah ditakdirkan untuknya.

**Keterangan Gambar:**

Pada adegan di menit ke 01:59:23

Denotasi:

Makna denotasi pada adegan ini berlatar belakang di Universitas Padjajaran saat perayaan wisuda. Tampak Alif sedang sangat kecewa pada dirinya sendiri dan menyalahkan keadaan yang terjadi terhadap kehidupannya. Tetapi Rusdi dan teman lainnya mengingatkan bahwa apa yang terjadi sudah digariskan oleh Allah SWT.

Konotasi:

Makna konotasi pada adegan ini kekecewaan Alif kepada diri sendiri. Alif merasa segala yang sudah diusahakan telah sia-sia karena berakhir dengan kenyataan yang pahit. Alif menyalahkan segala keadaan yang terjadi pada dirinya. Padahal segala urusan dan apapun yang ada di dunia ini telah dipegang oleh Allah SWT untuk kita sebagai hamba-Nya tugas kita hanya mendekatkan diri untuk

selalu menjalankan perintah dan berbuat baik , serta menjauhi semua larangan-Nya. Karena , sebaik baiknya kecewa adalah dengan cara bersabar karena Allah SWT pernah berkata yakni “Bersabarlah aku punya sesuatu yang lebih baik untukmu”.

3. Man Sara Ala Darbi Washala

“Barang siapa berjalan pada jalannya, pasti akan sampai”. Meraih sebuah kesuksesan atau keberhasilan dalam segala hal entah perjalanan hidup atau suatu persoalan lainnya maka lebih baik jika menempuh jalan yang benar, sesuai dengan ketentuan serta kaidah-kaidah yang ada.

Tabel 4. 3 Man Sara Ala Darbi Washala

Potongan Adegan

<p>Keterangan Gambar: Pada adegan di menit 14:09</p> <p>Denotasi: Makna denotasi pada adegan ini berlokasi di sebuah terminal dimana Alif yang baru saja turun dari taksi dan untuk pertama kalinya ia menginjakkan kaki di kota Bandung.</p> <p>Konotasi: Makna konotasi yang terdapat dalam adegan ini adalah terlihat tekad kuat dari seorang Alif yang membuatnya memantapkan diri untuk</p>

berani menghadapi tantangan baru di rantau rantau nantinya. Banyak hal baru yang dipersiapkan juga di iklaskan, ada sebuah mimpi dan harapan untuk mengembangkan tanah kelahiran sendiri.



Keterangan Gambar:

Pada adegan di menit 1.20.08

Denotasi:

Makna denotasi pada adegan ini memperlihatkan para mahasiswa penerima beasiswa baru saja sampai di Amman, Yordania. Mereka mengungsi untuk sementara di kedutaan Indonesia sebelum melanjutkan perjalanan berikutnya.

Konotasi:

Makna konotasi pada adegan ini terlihat Alif yang penuh dengan rasa syukur, dengan rasa syukur itu ia memaknai segala sesuatu dengan pikiran dan perasaan positif. Ia menyadari bahwa membuat hati akan tetap bersyukur dan berjalan pada jalan yang di Ridhoi Allah SWT bukanlah hal yang mudah, selalu ada jalan bagi yang memiliki semangat untuk mengejar mimpi.



Keterangan Gambar:

Pada scene di menit 02.02.32

Denotasi:

Makna denotasi pada adegan ini mengambil lokasi di sebuah puncak bukit kota Kanada, Alif bersama dengan istrinya bernostalgia dengan kerasnya perjuangan Alif hingga saat itu. Dan Sebaik-baik kendaraan hidup adalah sabar. Serta mengatasi segala permasalahan dengan cara sebaik-baiknya.

Konotasi:


Makna konotasi yang terdapat dalam adegan ini adalah manusia hanya bisa berencana, tetapi Allah yang akan menentukan. Tugas kita sebagai manusia adalah yakin terhadap segala ketentuan-Nya dengan cara berikhtiar dan tawakal. Keyakinan tidak hanya berhenti di keyakinan melainkan juga harus disertai dengan kerja keras dan konsisten terhadap tujuan awalnya, dari semua itu Alif akhirnya berhasil melalui ranah 3 warna dalam hidupnya. Bandung, Amman, dan Saint Raymond.




Dalam film Ranah 3 Warna melibatkan 3 aspek utama yaitu Man Jadda Wajada, Man Shabara Zhafira, dan Man Sara Ala Darbi Washala. Setelah apa yang sudah terjadi dari sebuah kesulitan dengan menyikapinya tanpa pondasi iman yang kuat, itu akan menjadi rasa putus asa berakibat buruk pada kehidupan. Namun, berbeda dengan apa yang


bisa dilihat seorang Alif menyikapi setiap kesulitan dengan bijaksana dan penuh keyakinan bahwasanya Allah SWT sudah merencanakan sesuatu terbaik setelah kesulitan itu. Bahwa setiap kesulitan akan ada kemudahan. Sesulit apapun beban hidup yang dihadapi hanya kepada Allah SWT tempat mengadu dan menggantungkan hati. 3 aspek utama tadi adalah kunci dalam menghadapi setiap kesulitan yang datang. Bersabarlah pada setiap permasalahan hidup yang ada. Yakinlah, setiap kesulitan dihadapi merupakan sebuah fase dimana Allah SWT hendak menjadikan diri agar lebih kuat. Jika sudah bersabar dan menyerahkan sepenuhnya diri kepada Allah SWT.

TABEL ANALISIS PESAN DAKWAH FILM RANAH 3 WARNA

Tabel 4. 4 Analisis Pesan Dakwah Film Ranah 3 Warna

Scane	Potongan Adegan
1	 <p>Keterangan Gambar:</p> <p>Pada scene ini di menit 4:12 Alif datang ke tempat ujian UMPTN diantar oleh sang ayah untuk mengikuti tes masuk Universitas Padjajaran jurusan Hubungan Internasional. Pada saat Alif ingin memasuki ruangan sang ayah berpesan agar jangan lupa membaca Bismillah.</p>

2	 <p>Keterangan Gambar:</p> <p>Pada scene ini terlihat di sebuah mushola dalam gang kecil Alif mengajarkan anak-anak cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Semangat anak-anak ini membuat Alif menyadari bahwa Al-Qur'an merupakan ibadah yang harus dilakukan oleh setiap umat muslim.</p>
3	 <p>Keterangan Gambar:</p> <p>Pada scene ini di menit 18:14 yang berlokasi sebuah mushola Alif mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak datang seorang perempuan bernama Raisa dan mengajak Alif untuk berkenalan. Tampak pada scene ini Alif tidak bersentuhan ketika bersalaman.</p>
4	 <p>Keterangan Gambar:</p> <p>Pada scene ini yang berlatar belakang tempat para jurnalis kampus, tampak Alif sedang membuat naskah</p>

5	<p>berita dari kejauhan Bang Togar menghampiri Alif dan mengajarkan cara membuat naskah berita yang baik dan benar.</p>  <p>Keterangan Gambar:</p> <p>Pada scene ini menit ke 1:10:11 ini yang berlokasi di kedutaan Indonesia tempat mereka singgah sebelum melanjutkan perjalanan ke Kanada, tampak seorang lelaki berdiri untuk memberikan arahan kepada mahasiswa penerima beasiswa. Disaat bersamaan ternyata lelaki itu adalah seorang ustadz di pondok pesantren madani Alif, ia pun memberi salam menanyakan kabar sembari salim kepada ustadz.</p>
6	 <p>Keterangan Gambar:</p> <p>Scene yang berlatar belakang di sebuah posko Yordania seorang ibu yang menangis dan meminta tolong kepada Raisa dan Alif untuk mencari anaknya yang sudah terpisah selama 5 Tahun pada saat peperangan dan diselamatkan oleh tentara Swiss Ibu itu dengan penuh harapan agar Alif dan Raisa bisa menolongnya, dengan modal sebuah foto seorang gadis yang bernama Laila. Raisa pun berjanji agar bisa menemukan Laila di Kanada suatu saat nanti.</p>

7	 <p>Keterangan Gambar:</p> <p>Pada scene ini tepatnya di kamar Raisa ia memegang sebuah hijab dan berniat untuk mengenakannya. “Berhijab bukan karena dingin, tapi karena terasa nyaman dihati”.</p>
8	 <p>Keterangan Gambar:</p> <p>Scene yang berlatar belakang di Universitas Padjajaran saat acara perayaan wisuda. Alif yang terlihat sangat kecewa kepada dirinya sendiri dan menyalahkan keadaan yang telah terjadi, tetapi Rusdi dan teman teman yang lain mengingatkan Alif untuk sadar bahwa apa yang terjadi sudah digariskan oleh Allah SWT.</p>
9	 <p>Keterangan Gambar:</p> <p>Pada scene ini Alif menepati janjinya kepada Franco Peppin di Kanada bersama seorang istrinya. Di puncak</p>

	perbukitan ia menatap terbitnya matahari bernostalgia akan perjuangan keras hingga sampai di titik ini, Inilah 3 menara sahabatku, Alif akhirnya berhasil melalui ranah 3 warna dalam hidupnya. Bandung, Amman, dan Saint Raymond.
--	--

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Scene 1 (Selalu memulai segala hal dengan Basmalah)

a. Denotasi

Makna denotasi pada scene ini dengan mengambil lokasi bertepatan di depan sebuah ruangan tes masuk Perguruan Tinggi memperlihatkan Alif yang baru saja turun dari motor sang Ayah dan berjalan memasuki ruang ujian pada saat itu sang ayah berpesan agar jangan lupa membaca Basmallah sebelum mengerjakan soal ujian masuk perguruan tinggi.

b. Konotasi

Makna konotasi yang terkandung dalam scene ini adalah Ayah Alif menanamkan kebiasaan untuk mengawali setiap aktivitas dengan basmalah juga merupakan wujud perlibatan Allah SWT dalam segala urusan. Ucapan basmalah mampu menghadirkan ketenangan, mendatangkan berkah dan menjauhkan gangguan setan.

c. Pesan Dakwah

Bacaan Basmalah (Bismillahirrahmanirrahim) adalah kalimat sakral bagi ajaran agama islam. Pentingnya membaca basmalah

dalam setiap mengawali pekerjaan, hal ini terdapat pada hadist Nabi Muhammad SAW.

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَبْتَرُ

“Setiap perkara baik yang tidak diawali dengan basmalah maka perkara itu akan mendapat sedikit keberkahan”. (HR Al-Khatib dalam Al-Jami’ (Didalam Al-Qur’an setiap surah terkecuali surat At-taubah selalu diawali dengan basmalah)”.

Ucapan basmalah memang terkesan sepele, namun seringkali tanpa disadari yang sepele dan seringkali diungkapkan ini mempunyai dampak besar. Ucapan basmalah sangat berdampak cukup besar. Setidaknya dengan ucapan itu membuat kita sadar bahwa kita sedang melakukan perbuatan baik dan positif.

2. Scene 2 (Pentingnya Membaca Al-Qur’an)

a. Makna Denotasi

Pada scene ini Alif sedang memberi pelajaran kepada anak-anak di sekitar pemukiman warga cara membaca Al-Qur’an di sebuah mushola.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terdapat pada scene ialah pentingnya membaca al-qur’an. Semangat anak-anak membuat Alif sadar akan Al-Qur’an yang merupakan ibadah wajib dilaksanakan oleh semua muslim. Begitu penting ilmu diberikan kepada anak-anak, karena dengan ilmu diajarkan tersebut merupakan amal jariyah untuknya.

c. Pesan Dakwah

Mengamalkan Al-Qur'an adalah wajib bagi semua umat muslim tanpa terkecuali. Alif menggambarkan contoh akan kewajiban akan membaca Al-Qur'an salah satu ibadah penting diantara ibadah-ibadah yang lain. Sebagaimana diriwayatkan oleh Hadist muslim.

« عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ »

Dari Abu Umamah ra, aku mendengar Rasulullah SAW. Bersabda : *“Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.”* (HR.Muslim).

Maka tanamkanlah pada diri agar bisa mempelajari Al-Qur'an di kehidupan. Karena, sesungguhnya setiap masalah ada jawabannya pada Al-Qur'an.

3. Scene 3 (Tidak Bersentuhan Dengan Yang Bukan Mukhrim)

a. Makna Denotasi

Denotasi pada scene ini dengan mengambil lokasi bertepatan di sebuah mushola memperlihatkan Raisa yang baru saja datang dan ingin berkenalan dengan Alif ketika bersalaman mereka tidak bersentuhan secara langsung.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi terkandung pada scene adalah makna tidak boleh bersentuhan dengan bukan muhrim. Raisa yang tampak ketika sampai di pesantren tersebut langsung menemui Alif,

memperlihatkan bentuk taat kepada agama yang dimana tidak diperbolehkan salam dengan bukan muhrimnya.

c. Mitos

Bersalaman merupakan ajaran agama islam bagi umatnya. Layaknya seorang anak yang salam kepada orang tuanya ataupun seorang murid yang bersalaman kepada gurunya. Tetapi bersalaman yang bukan muhrimnya merupakan suatu larangan untuk dijalankan. Seseorang bersalaman dengan bukan muhrim merupakan hal yang tidak boleh dilakukan apalagi terkhusus kepada umat muslim.

d. Pesan Dakwah

Dalam agama islam disebutkan seseorang yang bukan mahram antara laki-laki dengan perempuan tidak dapat bersentuhan, salah satunya berjabat tangan. Rasulullah SAW bersabda:

لَأَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ رَجُلٍ بِمِخْيَطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً
لَا تَحِلُّ لَهُ

*“Ditusuknya kepala seseorang dengan pasak dari besi, sungguh lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang bukan mahramnya”
(HR.Thabrani dalam Mu’Jam Al-Kabir 20:211)*

4. Scene 4 (Berteman Dengan Orang Shalih & Berilmu)

a. Makna Denotasi

Pada scene ini berlatar belakang di kampus dan para jurnalis berkumpul, tampak Alif sedang membuat naskah berita yang diajarkan oleh Bang Togar sambil membuka surat dari keluarga Alif di kampung halaman.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terdapat pada scene ialah makna berkawan dengan orang shalih dan berilmu. Bang togar merupakan salah satu orang yang memiliki segudang prestasi di kampus salah satunya di bidang jurnalistik. Itu akhirnya mempengaruhi Alif untuk bisa mengikuti kebaikan dan menjadi acuan motivasi agar bisa pergi keluar negeri.

c. Mitos

Berteman bersama orang shalih membuat dampak yang baik, karena teman mempengaruhi sikap dari pertemanan tersebut. Teman yang shalih akan membawa kita selalu kepada kebaikan, berlaku juga sebaliknya jika berteman dengan orang yang tidak shalih otomatis kita didekatkan dengan kemudaratatan. Oleh karena itu, memilih pertemanan harus tau bagaimana kehidupan seseorang tersebut sebelum terjerumus ke dalamnya.

d. Pesan Dakwah

Seseorang akan mudah berubah oleh lingkungan, dan lingkungan yang baik akan mempengaruhi perubahan tersebut dan sebaliknya. Pada scene ini terlihat Alif yang sedang belajar membuat naskah bersama Bang togar yang sangat gigih untuk mengajarkan Alif serta menasihatinya agar selalu berbuat kebaikan di dunia perantauan. Memiliki sahabat atau kerabat orang yang shalih menjadikan suatu kenikmatan dan karunia dari Allah SWT. Karena

dengan memiliki kerabat yang shalih akan menggiring ke arah yang baik pula.

Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَثَلُ
الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ، كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ: إِمَّا
أَنْ يُحْذِيكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكَبِيرِ:
إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

“Perumpamaan kawan yang baik dan kawan yang buruk seperti seorang penjual minyak wangi dan seorang peniup alat untuk menyalakan api (pandai besi). Adapun penjual minyak wangi, mungkin dia akan memberikan hadiah kepadamu, atau engkau membeli darinya, atau engkau mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, mungkin dia akan membakar pakaianmu, atau engkau mendapatkan bau yang buruk”. (HR.Bukhari dan Muslim).

5. Scene 5 (Adab Memberi Salam Kepada Orang Tua)

a. Denotasi

Pada scene ini yang berlatar belakang di kedutaan Indonesia saat para mahasiswa penerima beasiswa mampir untuk beristirahat sebelum melanjutkan perjalanan ke Kanada. Terlihat seorang laki-laki yang ingin memberi arahan kepada mahasiswa, disaat bersamaan Alif memberi salam dan bersalaman secara langsung. Ternyata laki-laki itu adalah seorang Ustadz di pondok pesantren madani dimana tempat Alif menempuh pendidikan sebelumnya.

b. Konotasi

Makna konotasi pada scene ini ialah adab memberi salam kepada orang yang lebih tua. Alif sadar akan pentingnya

menghormati kepada yang lebih tua. Apalagi beliau seorang Ustadz di pondok pesantren mengajar ilmu yang santri dapatkan dari mereka.

c. Pesan Dakwah

Selain saling menghormati dan menghargai dalam agama islam sudah dijelaskan bahwa antara yang lebih muda kepada yang lebih tua sudah seharusnya memberi salam, itu menunjukkan sebuah penghormatan kepada orang yang lebih tua tersebut. Dijelaskan dalam hadist yang berbunyi:

Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah SAW bersabda:

اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى وَسَلَّمَ: «لِيُسَلِّمِ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ, وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ, وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ»

“Hendaknya yang muda memberi salam kepada yang lebih tua. Yang berjalan hendaknya memberi salam kepada yang duduk. Dan yang sedikit memberi salam kepada yang banyak” dan dalam riwayat lain dalam Shahih Muslim “dan yang berkendara hendaknya memberi salam kepada yang berjalan.” (Mutafaqun Alaihi).

6. Scene 6 (Tolong Menolong Sesama Umat)

a. Denotasi

Denotasi pada scene ini dengan mengambil lokasi di sebuah posko korban peperangan. Memperlihatkan Raisa yang sedang kebingungan berbicara dengan seorang ibu, kemudian Alif datang

dan ternyata seorang ibu itu telah kehilangan anaknya 5 tahun silam dalam peperangan.

b. Konotasi

Makna konotasi yang terkandung dalam tolong menolong dalam kebaikan tindakan yang dianjurkan dan menjadi salah satu bagian keimanan. Alif menyadari sudah seharusnya sebagai sesama umat muslim harus saling tolong menolong, terlebih jika kita membantu saudara kita dalam kesusahan maka Allah SWT pasti akan membantu serta mempermudah urusan kita kelak di hari –hari yang akan datang.

c. Pesan Dakwah

Manusia tercipta sebagai sosok yang tidak bisa melangsungkan kehidupan seorang diri, itulah mengapa manusia disebut dengan makhluk sosial. Itu berarti juga bahwa kita memang digariskan untuk hidup saling tolong menolong dalam segala hal. Tolong menolong dalam suatu kebaikan merupakan sebuah takwa, dan sebaliknya jika jika dalam hal keburukan maka kita sangat tidak dianjurkan untuk tolong menolong untuk berbuat dosa dan bermusuhan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ط وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

pelanggaran. Dan bertakwalah kalian kepada Allah SWT., sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

Dijelaskan bahwa tolong menolong dalam kebaikan adalah sebuah kewajiban, terutama kebaikan bermanfaat baik pada dunia maupun akhirat. Bisa diartikan tolong menolong dalam dakwah yang biasa kita sebut dengan Amar ma'ruf dan Nahi munkar.

7. Scene 7 (Kewajiban Menutup Aurat-Hijab)

a. Denotasi

Pada scene ini terlihat Raisa sedang mengangkat hijab untuk ia kenakan. Berhijab bukan karena dingin tapi memang karena nyaman dihati.

b. Konotasi

Makna konotasi yang terdapat pada scene ini adalah kewajiban menutup aurat. Sejak awal masuk perguruan tinggi Raisa tidak menutup auratnya. Tetapi lama kelamaan dan juga karena lingkungan Raisa pun sadar akan kewajibannya untuk menutup aurat.

c. Mitos

Hijab bukanlah salah satu bentuk penaklukan perempuan, berpakaian pantas dan menutup aurat adalah wajib bagi wanita agar tidak di objektifikasi secara seksual dan diremehkan. Mereka harus dihormati karena karena kecerdasan, etiket, dan aspek kepribadian lainnya. Hijab juga mencakup kesopanan dan kesucian. Jenis

pakaian sederhana ini juga dikenakan oleh wanita non-Muslim sepanjang sejarah. Contoh adalah biarawati Katolik tradisional, bentuk lainnya adalah menundukan pandangan dan menghindari memandang wanita secara syahwat.

d. Pesan Dakwah

Menutup aurat merupakan kewajiban bagi setiap wanita muslim, sebagaimana Allah SWT telah menjelaskan pada Q.S. Al-Ahzab/33: 59.

أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ أَلْبَاسِهِنَّ أَنْ يُدْرَيْنَ فَلَا يُدْرِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Wahai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin, “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka!” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

Kutipan ayat di atas menerangkan bahwasanya betapa pentingnya menutup aurat bagi seorang wanita. Karena wanita begitu istimewa dalam pandangan islam. Ini adalah beberapa keuntungan bagi seorang wanita saat dirinya menutup aurat:

- 1) Pakaian bisa menjadi identitas diri kepada lingkungan sekitar sehingga mudah untuk dikenali.
- 2) Memotivasi kita agar selalu berbuat kebaikan.
- 3) Menjaga pandangan dari seseorang yang bukan mahram, secara tidak langsung kita mengurangi niat jahat atau tindakan kriminal.

- 4) Mengurangi dosa yang disebabkan karena tidak menutup aurat.
- 5) Menutup aurat merupakan wujud cinta kita kepada Allah SWT.

8. Scene 8 (Kekecewaan)

a. Denotasi

Scene yang berlatar belakang di Universitas Padjajaran saat perayaan wisuda. Tampak Alif sedang sangat kecewa pada dirinya sendiri dan menyalahkan keadaan yang terjadi terhadap kehidupannya. Tetapi Rusdi dan teman lainnya mengingatkan bahwa apa yang terjadi sudah digariskan oleh Allah SWT

b. Konotasi

Apa yang terjadi ini ialah makna kekecewaan Alif kepada diri sendiri. Alif merasa segala yang sudah diusahakan telah sia-sia karena berakhir dengan kenyataan yang pahit. Alif menyalahkan segala keadaan yang terjadi pada dirinya. Padahal Allah SWT. yang telah mengatur segala urusan seluruh hamba dan makhluk-makhlukNya oleh karena itu semakin kita mendekat, menjalankan semua perintah dan menjauhi semua larangan nya. Sebab, kekecewa sebenarnya adalah cara Allah mengatakan “Bersabarlah aku punya sesuatu yang lebih baik untukmu”

c. Pesan Dakwah

Segala sesuatu yang ditakdirkan untuk kita maka itulah yang terbaik, karena semua sudah diatur oleh-Nya. Tugas kita hanya untuk

menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Meski kadang kekecewaan tidak luput dari kehidupan, kekecewaan sebenarnya adalah cara Allah mengatakan “Bersabarlah aku punya sesuatu yang lebih baik untukmu”

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. : Al Baqarah/2: 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”.

Oleh karena itu, mereka yang beriman akan mendapatkan satu jaminan agar tidak takut dan bersedih hati. Pada saat kita mengeluh dan tidak menemukan jawaban dan solusi apapun , Misalnya “Rasanya aku tidak mampu menghadapi masalah seperti ini, berat terasa oleh ku. Sungguh aku tak sanggup lagi, sesungguhnya Allah menjawab di dalam Q.S. Yasin/36: 82

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَن يَقُولَ لَهُ كُن فَيَكُونُ

“Jika Allah menghendaki sesuatu, Allah cukup berkata jadi maka jadilah”

9. Scene 9 (Semua Atas Kehendak Allah SWT.)

a. Denotasi

Denotasi pada scene ini dengan mengambil lokasi di sebuah puncak bukit kota Kanada, Alif bersama dengan istrinya bernostalgia

dengan kerasnya perjuangan Alif hingga saat itu. Dan Sebaik-baik kendaraan hidup adalah sabar. Serta mengatasi segala permasalahan dengan cara sebaik-baiknya.

b. Konotasi

Makna konotasi yang adalah manusia hanya bisa berusaha dan berencana terlebih dari sebuah niat, selebihnya diluar kuasa kita. Tugas kita sebagai manusia adalah yakin terhadap segala ketentuannya dengan cara berikhtiar dan tawakal. Keyakinan tidak hanya berhenti di keyakinan melainkan juga harus disertai dengan kerja keras dan konsisten terhadap tujuan awalnya, dari semua itu Alif berhasil melalui ranah 3 warna dalam hidupnya. Bandung, Amman, dan Saint Raymond.

c. Pesan Dakwah

Setiap manusia pada umumnya pasti menginginkan hidup tenang, bahagia, serta terhindar dari berbagai masalah dalam hidupnya. Kadang kita terlalu mencemaskan segala sesuatu yang belum terjadi hal tersebut dapat membuat kita termotivasi untuk senantiasa berdoa dan berusaha untuk mendapatkannya. Hingga berujung pada kekecewaan yang akhirnya menjadi penyebab konflik batin yang berakibat ketidakbahagiaan, dan yang menjadi objek ketidakpuasan dengan usaha dan doa kita.

Apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang kita tidak pernah mengetahui, kehidupan yang kadang berada diatas atau bahkan di bawah, layaknya roda berputar. Sebaiknya kita berupaya dengan usaha dan memohon kepada Allah SWT agar memberkati hasil dari usaha kita, karena Dia-lah yang paling mengetahui apa yang terbaik dan sesuai untuk kita. Firman Allah Q.S As-Sajdah/32: 17.

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءُ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan”

Allah SWT berhak menentukan segalanya, karena setiap kejadian baik maupun buruk yang menimpa itu merupakan bagian dari skenario Allah SWT, bagian dari apa yang sudah ditakdirkan Allah dan semua yang sudah tertuang dalam Lauhul Mahfuzh. Entah memberi kebaikan (manfaat) atau musibah (kesulitan), tentunya situasi ini pasti memiliki hikmah dibalikny.

Sebagai manusia kita kadang berharap dan berencana tentang apa saja yang diinginkan, apa saja yang diharapkan. Akan tetapi Allah satu-satunya yang berhak menentukan hasil akhirnya. Apapun usaha yang kita harapkan tetap selalu ada ruang waktu dan tempat yang kita sediakan untuk Allah agar senantiasa berdoa, berusaha, dan berkeyakinan penuh bahwa usaha yang kita lakukan atas kehendak Allah SWT.